

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem reproduksi merupakan suatu rangkaian dan interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak. Siklus perkembangan reproduksi wanita berlangsung secara alamiah mulai dari *menarche* sampai menopause (Manuaba, I. B, 2010)

Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesterone dari indung telur. Disebut menopause jika orang tidak lagi menstruasi selama satu tahun. Umumnya terjadi pada usia 50 tahun (Sukarni, 2013).

Sebelum terjadi fase menopause didahului dengan fase premenopause dimana pada fase premenopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (*an ovulator*) (Proverawati, 2010).

Periode menopause dapat menyebabkan berbagai gejala karena perubahan kadar hormon estrogen. Gejala yang kemungkinan akan timbul pada saat menopause yaitu, gejala vasomotor flashes panas dan berkeringat di malam hari, gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar, tulang dan nyeri sendi, kelelahan,

masalah seksual karena kekeringan vagina, inkontinensia urin, perasaan depresi, dan gangguan tidur (Gynecol Assoc, 2015).

Perubahan yang banyak terjadi pada saat ini adalah perubahan fisik mulai dari rambut, mata, kulit sampai organ-organ fisik lainnya. Walaupun bukan suatu penyakit, peristiwa ini mempunyai dampak dalam kehidupan wanita terutama bagi wanita yang banyak aktif, sehingga dapat dirasakan sebagai suatu gangguan masalah-masalah yang timbul dari perubahan psikis ini menimbulkan rasa cemas pada kebanyakan wanita. (Mulyani, 2013).

Respon wanita terhadap berat tidaknya keluhan masa menopause tergantung dari karakteristik wanita menopause tersebut. Keluhan pada saat menopause dipengaruhi oleh kondisi haid, jumlah anak (paritas), umur menopause, alat kontrasepsi hormonal, Index Masa Tubuh (IMT), pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan sosial ekonomi.

Menurut World Health Organization (WHO, 2010), memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030. Berdasarkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, di negara Indonesia Angka persentase wanita yang memasuki menopause pada usia 30 - 49 tahun mencapai 16,1%, wanita usia 44 – 45 mencapai 17%, dan wanita usia 48 – 49 mencapai 43%. Menurut proyeksi penduduk Indonesia tahun 2006-2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk perempuan berusia diatas 50 tahun meningkat dari 107 juta

menjadi 373 juta orang, dan tahun 2025 diperkirakan akan ada 75 juta perempuan menopause (BKKBN, 2012).

Tingkat kesiapan wanita premenopause menghadapi menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya lingkungan, riwayat kesehatan, dan usia. Faktor pengetahuan dapat menurunkan angka depresi dan kecemasan yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan kesiapan secara fisik, psikis dan spiritual.

Kekurangan pengetahuan membuat perempuan cemas jika memasuki masa menopause. Kecemasan berlebihan bisa menyebabkan depresi. Perempuan yang memasuki masa perimenopause hingga menopause, pada usia 35-60 tahun, akan mengalami perubahan psikologis dan fisik, seperti mudah marah dan kondisi fisik melemah. Oleh karena itu, pemahaman wanita tentang menopause diperlukan untuk membantu mereka menghadapi fase ini.

Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim, 2012 diketahui bahwa wanita yang mengalami *menopause* yang sebelumnya telah mengetahui informasi tentang *menopause* akan lebih mudah (lebih siap) karena sudah diantisipasi sebelumnya. Menurut penelitian Purnawati (2015) Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang memiliki proporsi kecemasan yang lebih berat dibanding wanita yang memiliki pengetahuan baik, dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2019), kesiapan wanita dalam menghadapi menopause sangat mempengaruhi dalam proses terjadinya menopause yang akan dihadapi oleh wanita. Dimana seorang wanita yang sudah mempunyai kesiapan dalam

menghadapi menopause, akan membantu dalam menjalani masa menopause dengan lebih baik. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah pengetahuan, apabila pengetahuan seorang wanita semakin tinggi maka akan semakin siap dalam menghadapi proses menopause.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pada Wanita *Premenopause* Menghadapi Terjadinya Masa *Menopause*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Wanita *Premenopause* Menghadapi Terjadinya Masa *Menopause*?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan wanita *premenopause* menghadapi terjadinya *Menopause* melalui *literature review*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoristis**

a. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi sumber informasi agar bisa lebih dikembangkan dalam materi – materi lainnya untuk meningkatkan kualitas penelitian.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap Karya Tulis Ilmiah ini agar dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan sebagai bahan informasi untuk memahami gambaran pengetahuan pada wanita premenopause tentang masa menopause.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Praktis**

a. Institusi Pelayanan kesehatan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan rencana kegiatan dalam menangani keluhan pada premenopause.

b. Bagi Profesi

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan profesionalisme untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan khususnya dalam pemberian edukasi.